

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persediaan merupakan faktor penting dalam perusahaan manufaktur. Keberadaan persediaan memungkinkan perusahaan untuk melakukan proses produksi sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Melalui fakta tersebut, perusahaan perlu menyadari pentingnya perencanaan persediaan. Menurut Bahagia (2006) yang dikutip oleh Akyati (2011) mengatakan semakin tinggi nilai dan perputaran persediaan, maka semakin penting pengendalian dan perencanaan persediaan. Pada dasarnya, pengendalian dan perencanaan persediaan dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan biaya persediaan, interval waktu antar pemesanan, kuantitas pemesanan, kuantitas *safety stock*, dan *reorder point*. Sedangkan Wati (2019) menyatakan, tujuan pengendalian persediaan adalah mengatur persediaan agar permintaan pelanggan dapat dipenuhi dengan total biaya yang digunakan minimum. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian dan perencanaan persediaan adalah meminimalkan total biaya persediaan dengan cara mengoptimalkan jumlah persediaan baik dari segi jumlah pembelian, jumlah *safety stock* dan *reorder point*.

PT. Atmi Duta Engineering atau yang lebih dikenal dengan nama PT. ADE adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *laser cutting*. Lokasi perusahaan berada di Jl. Duwet Raya No. 33 Mendungan, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Proses produksi PT. ADE bertumpu pada pengerjaan *sheet metal* menggunakan mesin *laser cutting*. Mesin *laser cutting* mampu memotong berbagai pola yang rumit dengan kecepatan yang tinggi pada berbagai jenis *sheet metal* dan ketebalan. Fleksibilitas yang dimiliki mesin *laser cutting* menjadi keunggulan bagi PT. ADE dibandingkan perusahaan lain.

Sistem produksi yang digunakan oleh PT. ADE adalah *Engineering To Order* (ETO). Sistem ETO memungkinkan perusahaan mendapatkan target pasar yang luas. Perusahaan menerima berbagai macam jenis permintaan pelanggan sehingga produk yang dihasilkan menjadi sangat bervariasi. Produk yang dihasilkan perusahaan tidak hanya furnitur berbahan metal yang menjadi produk utama perusahaan tetapi juga produk *custom* seperti cover mesin, interior, souvenir, dan lain-lain. Permintaan pelanggan memiliki pengaruh langsung pada

penggunaan persediaan. Permintaan pelanggan yang bervariasi mengakibatkan penggunaan persediaan menjadi dinamik dan tidak mudah diprediksi.

Peneliti melihat proses produksi di PT. ADE tidak selalu berjalan lancar. Terdapat beberapa mesin yang tidak beroperasi sehingga pekerja yang ditugaskan mengoperasikan mesin tersebut mendapat pekerjaan lain atau diperbantukan pada divisi produksi yang lain. Proses produksi terganggu karena persediaan yang digunakan sebagai bahan baku produk yaitu *sheet metal* sedang tidak tersedia atau *stock out*. Perusahaan perlu mendatangkan persediaan *sheet metal* dari *supplier* dan proses tersebut dapat berlangsung selama dua hingga tiga hari. Proses produksi yang tidak lancar menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena frekuensi pembelian persediaan meningkat dan terjadi *opportunity lost* yang disebabkan pelanggan membatalkan pemesanan.

Stock out terjadi karena perusahaan tidak memiliki kebijakan persediaan dalam mengelola dan membeli persediaan. Pihak gudang sebagai pengelola persediaan merasa kewalahan dalam mengelola persediaan karena perusahaan memiliki persediaan *sheet metal* dalam jumlah yang besar. Kondisi tersebut menyebabkan pekerja sering terlambat mengajukan permintaan pembelian persediaan kepada pihak *purchasing*. Pihak *purchasing* sebagai pengambil keputusan dalam pembelian persediaan melakukan pembelian persediaan hanya berdasarkan perkiraan saja. Keputusan seperti *supplier*, jumlah pembelian, dan waktu pembelian diambil berdasarkan perkiraan tanpa mempertimbangkan data penggunaan persediaan di masa lalu. Penggunaan persediaan yang dinamik membuat pihak *purchasing* kesulitan menentukan jumlah pembelian yang optimal untuk mencukupi kebutuhan persediaan di masa yang datang. Perusahaan juga tidak memiliki *safety stock* sehingga ketika terjadi lonjakan permintaan perusahaan terpaksa menunggu kedatangan persediaan atau membatalkan permintaan.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, PT. ADE perlu untuk menentukan pengelolaan dan perencanaan pembelian persediaan yang efektif. Perusahaan perlu menggolongkan persediaan sehingga perusahaan mampu menetapkan prioritas pengawasan persediaan dan menetapkan waktu pembelian persediaan. Perusahaan juga perlu menetapkan kebijakan pembelian persediaan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan data penggunaan persediaan sehingga jumlah pembelian persediaan dapat mencukupi kebutuhan penggunaan persediaan yang dinamik.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan adalah sistem produksi *Engineering to Order* yang digunakan PT. ADE membuat penggunaan persediaan *sheet metal* menjadi sangat dinamik. Penggunaan persediaan yang dinamik dan tidak adanya kebijakan persediaan menyebabkan perusahaan mengalami *stock out* sehingga mengganggu proses produksi dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan:

- a. Mengevaluasi persediaan *sheet metal* yang menjadi prioritas PT. ADE.
- b. Mengevaluasi dinamika kebutuhan dan metode evaluasi persediaan terbaik.
- c. Melakukan perancangan kebijakan pembelian persediaan yang optimal dengan biaya minimal untuk mengantisipasi dinamika kebutuhan dan mencakup *multi item*.

1.4. Batasan Masalah

Dalam proses penelitian, diperlukan suatu batasan masalah agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan hasil yang dicapai sesuai tujuan penelitian. Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada persediaan *sheet metal* PT. Atmi Duta Engineering.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data persediaan pada periode Januari 2019 hingga Agustus 2020.
- c. Suku bunga bank yang digunakan untuk biaya simpan adalah suku bunga pada bulan Oktober 2020.